

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam segala aktivitas manusia, pasti ada risiko yang membayangi. Risiko tersebut berpotensi menggagalkan pencapaian tujuan. Risiko dapat mengancam seseorang secara langsung atau tidak langsung. Dengan mengantisipasi risiko yang datangnya tidak terduga, seseorang kini melindungi harta bendanya, bahkan untuk jiwanya. Perusahaan asuransi merupakan salah satu solusi bagi masyarakat yang menginginkan perlindungan tersebut. Pada prinsipnya asuransi adalah suatu perjanjian antara tertanggung (klien) dan penanggung (perusahaan asuransi) tentang pemindahan risiko dari klien kepada perusahaan asuransi. Sederhananya, asuransi seperti menyediakan payung sebelum hujan. Di Indonesia, perusahaan asuransi terdiri dari dua jenis, yaitu perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi dengan prinsip syariah atau biasa dikenal asuransi syariah.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, menyebutkan definisi asuransi syariah. Menurut fatwa DSN tersebut, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam

bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu menggunakan akad yang sesuai dengan syariah.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, menyebutkan bahwa asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas pemegang polis dan perjanjian diantara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi.² Dapat ditarik kesimpulan bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong atas dasar ukuwah Islamiah antara sesama para peserta asuransi dalam menghadapi risiko.

Di Indonesia jenis usaha asuransi syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu usaha asuransi umum syariah (*non life insurance*) usaha asuransi jiwa syariah (*life insurance*) dan reasuransi syariah, asuransi jiwa syariah merupakan suatu jasa usaha asuransi yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang berkaitan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan yang sesuai dengan syariat Islam. Asuransi jiwa syariah menerapkan prinsip tolong menolong, yang merupakan tujuan utama dari asuransi jiwa syariah dan

¹ Dewan Syariah Nasional MUI, "Pedoman Umum Asuransi Syari'ah", Mui, no. April 2006 (2001).

² Undang-Undang No 40 Tahun 2014, "UU RI No.40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian".

merupakan implementasi dari Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al Maidah ayat 2 yang artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Dalam asuransi jiwa syariah para peserta asuransi saling tolong menolong dan melindungi dengan berkontribusi ke dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* adalah kumpulan dana amal yang dibuat dari iuran peserta asuransi jiwa syariah yang setuju untuk saling membantu jika ada risiko di antara mereka. Dana tersebut kemudian dikelola berdasarkan prinsip syariah dan di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengatasi risiko tertentu. Apabila terjadi risiko pada peserta asuransi, santunan asuransi akan dibayarkan dari dana *tabarru'*. Konsep ini juga dikenal sebagai *risk sharing*.³ Kesadaran masyarakat akan kebutuhan produk asuransi jiwa syariah saat ini mulai meningkat, dibuktikan dengan data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), industri asuransi syariah membukukan kontribusi bruto senilai Rp11,55 triliun sepanjang kuartal II/2021 atau tumbuh 51,89 persen dibandingkan dengan capaian kontribusi bruto pada kuartal II/2020. Porsi terbesar kontribusi bruto tersebut berasal dari asuransi jiwa syariah yang mencapai Rp10,1 triliun atau 87,26 persen dari total kontribusi

³ Hadi Daeng Mapuna, "Asuransi Jiwa Syariah; Konsep Dan Sistem Operasionalnya, Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum", Vol.19, No. 1 (2019): 159.

premi.⁴ Artinya minat masyarakat Indonesia saat ini terhadap asuransi jiwa syariah meningkat. Peningkatan minat masyarakat Indonesia terhadap asuransi jiwa syariah membuat perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah saling bersaing ketat agar berhasil memikat calon peserta asuransi. Perusahaan asuransi jiwa syariah mulai semakin mendekati diri ke masyarakat melalui perluasan jaringan saluran pemasaran, dan penawaran produk-produk asuransi yang semakin variatif. Bagi masyarakat calon peserta asuransi memilih perusahaan asuransi jiwa syariah yang sehat bisa dengan melihat indikasi perusahaan asuransi tersebut indikasi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terpercaya adalah perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan dan perusahaan dan dana *tabarru'* yang baik dan ukuran perusahaan yang besar. Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

Di Indonesia standar pengukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, POJK Nomor 72/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan

⁴ Meilanova Denis Riantiza, Kontribusi Bruto Asuransi Syariah Kuartal II/2021 Melesat 51,89 Persen, <https://finansial.bisnis.com/read/20210921/215/1445042/kontribusi-bruto-asuransi-syariah-kuartal-ii2021-melesat-5189-persen>, (diakses Pada 24 Oktober 2021 Pukul: 19:28)

Reasuransi dengan Prinsip Syariah, menyebutkan bahwa perusahaan asuransi dengan prinsip syariah harus memiliki tingkat solvabilitas dana perusahaan internal. Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas dana perusahaan internal paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dengan memperhitungkan profil risiko setiap perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (*stress test*). Perusahaan dilarang membayar dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham atau yang setara apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya target rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan internal.⁵ Tingkat kesehatan keuangan diukur dengan metode rasio pencapaian *risk based capital* atau biasa dikenal dengan RBC. *Risk based capital* (RBC) adalah metode perhitungan kesehatan perusahaan asuransi yang diisyaratkan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003. Secara sederhana, RBC adalah rasio modal perusahaan asuransi dibandingkan dengan nilai risiko yang dihadapinya. Rasio minimal yang diwajibkan OJK adalah 120%, artinya perusahaan asuransi harus memiliki aset bebas (aset yang tersisa setelah memenuhi kewajibannya) minimal sebesar 120% dari nilai risiko yang

⁵ OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah” (2016): 1–61

dihadapinya.

Konsep *risk based capital* antara asuransi konvensional dan asuransi syariah berbeda. Asuransi konvensional menerapkan prinsip *risk transferring* sehingga perusahaan harus memiliki solvabilitas yang tinggi dan cukup untuk menanggulangi kewajiban/klaim yang akan terjadi. Namun, perusahaan asuransi syariah tidak menanggung klaim dari peserta melainkan dengan konsep *risk sharing*, yaitu ditanggung bersama-sama oleh para peserta asuransi dari dana *tabarru'*, bagi perusahaan asuransi syariah *risk based capital* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi syariah memberikan talangan (*qardh*) apabila terjadi defisit pada dana *tabarru'*.⁶ Walaupun *risk based capital* dana perusahaan asuransi syariah diperuntukan hanya sebagai talangan (*qardh*), perusahaan asuransi syariah yang memiliki *risk based capital* 120% atau lebih, akan menarik perhatian masyarakat, karena masyarakat percaya bahwa mereka menampatkan dananya pada perusahaan yang tepat.

Sekarang ini perusahaan-perusahaan asuransi termotivasi untuk mencapai *risk based capital* secara konsisten agar meningkatkan kepercayaan peserta. Hal ini menjadikan pencapaian *risk based capital* sebagai media promosi bagi perusahaan asuransi. Selain *risk based*

⁶ Dede Rahayu and Nurul Mubarak, "Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di AASI)", *I-Economic* Vol. 3, No. 2 (2017):h. 189–208.

capital digunakan untuk memantau tingkat kesehatan keuangan perusahaan, *risk based capital* juga digunakan untuk menentukan faktor risiko yang proposional terhadap risiko insolvency, serta membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dan ekuitas.⁷

Selain diharuskan untuk mencapai *risk based capital* sebesar 120%, asuransi jiwa syariah juga harus memperhatikan Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan biasa digunakan sebagai alat ukur rasio keuangan. Agar perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah, maka perlu memperhatikan ukuran perusahaan. Karena tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai manfaat yang diharapkan sesuai standar yang telah ditetapkan.⁸ Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk melihat total aset, total penjualan, dan sebagainya. Perusahaan dengan neraca yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas perusahaan tersebut positif dan terlihat menjanjikan dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal itu dapat mendorong kepercayaan dan memberikan rasa aman pada para peserta asuransi jiwa syariah. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki

⁷ Dian Wury Pramestika, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan", *Journal of Economics Development Issues* Vol. 2, No. 01 (2019): h. 26–37.

⁸ Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6, No. 1 (2018): h. 1–8.

dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.⁹ Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal.¹⁰

Selain memperhatikan tingkat kesehatan dan ukuran perusahaan untuk memikat calon peserta asuransi, perusahaan asuransi jiwa syariah diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat berkembang. Kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dan pemegang saham. Karna rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Hal ini untuk mendorong kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah.¹¹ Selain profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, secara keseluruhan rasio profitabilitas sering digunakan sebagai tolak ukur performa

⁹ Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi", e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3, No. 1 (2015): h. 11.

¹⁰ Sri Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Siasat Bisnis Vol.16, No. 2 (2012): h. 232–242.

¹¹Dede Rahayu and Nurul Mubarak, "Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di AASI)", I-Economic Vol. 3, No. 2 (2017):h. 189–208.

perusahaan. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas pemanfaatan aset-asetnya. Rasio ini mengukur profitabilitas dengan baik karena merupakan kombinasi dari pengaruh atas profit margin (laba bersih) dengan perputaran asetnya.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan. Berikut ini pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) PT Asuransi Jiwa Unit Usaha
Syariah
di Indonesia Periode 2017-2020

Nama Perusahaan	Periode	ROA (%)
PT Allianz Life Unit Usaha Syariah	2017	3,01
	2018	5,25
	2019	4,76

¹² Dian Wury Pramestika, Pengaruh Tingkat Kesehatan,...., h. 26-37.

	2020	7,73
PT Prudential Life Unit Usaha Syariah	2017	7,56
	2018	7,16
	2019	7,28
	2020	4,86
PT Sinarmas MSIG Unit Usaha Syariah	2017	2,14
	2018	3,36
	2019	3,41
	2020	2,97
PT Manulife Unit Usaha Syariah	2017	8,24
	2018	5,31
	2019	8,14
	2020	6,14
PT Panin Daichi Unit Usaha Syariah	2017	7,64
	2018	4,97
	2019	6,01
	2020	5,84
PT Tokio Marine Unit Usaha	2017	1,73

Syariah	2018	3,23
	2019	3,31
	2020	2,72
PT AIA Financial Unit Usaha Syariah	2017	4,55
	2018	4,96
	2019	6,02
	2020	4,74
PT Simas Unit Usaha Syariah	2017	0,03
	2018	0,43
	2019	0,16
	2020	0,60
PT Great Eastern Life Indonesia Unit Usaha Syariah	2017	4,81
	2018	0,73
	2019	2,04
	2020	2,57
BNI Life Indonesia Unit Usaha Syariah	2017	6,41
	2018	1,96
	2019	2,15

	2020	2,92
PT Chubb Life Unit Usaha Syariah	2017	6,18
	2018	8,97
	2019	7,59
	2020	8,35
BRI Life Unit Usaha Syariah	2017	2,61
	2018	3,43
	2019	4,92
	2020	6,76

Sumber: Dari beberapa sumber, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 1.1 disimpulkan bahwa profitabilitas ROA yang dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia periode 2017-2020 bersifat Fluktuatif dan pencapaian ROA rata-rata dibawah 10%. ROA tertinggi diperoleh PT Chub Life Unit Usaha Syariah periode 2018 sebesar 8,97%. ROA terendah diperoleh PT Simas Unit Usaha Syariah periode 2017 sebesar 0.03%.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Dian Wury Pramestika (2019) tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan premi netto dan profitabilitas. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini

dengan penelitian Dian Wury Pramestika (2019). Perbedaan pertama yaitu, penelitian ini menambahkan variable independen yaitu ukuran perusahaan, dan hanya menggunakan profitabilitas sebagai variable dependennya. Perbedaan selanjutnya yaitu pada objek penelitian, penelitian Dian Wury Pramestika (2019) menggunakan 10 perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 12 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia. Perbedaan terakhir yaitu terletak pada periode penelitian, penelitian Dian Wury Pramestika (2019) menggunakan periode tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2020. Perbedaan tersebut diharapkan memberikan kontribusi dan signifikansi pada penelitian ini. Atas dasar latar belakang di atas, penulis tertarik dan akan mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan

Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, menunjukkan bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah di Indonesia berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang indikatornya *Risk Based Capital* minimal 120%, dengan tujuan memenuhi ketentuan regulator.

2. Dengan mencapai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan yang sesuai dengan ketentuan regulator, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk berasuransi. Hal itu dapat berpengaruh positif dan mampu menambah kepercayaan peserta asuransi serta memberi keuntungan operasional perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah.
3. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal.
4. Selain harus memperhatikan Tingkat Kesehatan Keuangan dan Ukuran Perusahaan, perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang, Kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan disebut profitabilitas.

5. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur performa perusahaan, dan merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dan pemegang saham. Karna rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Hal ini untuk mendorong kepercayaan masyarakat terhadap asuransi jiwa syariah baik unit usaha syariah ataupun full syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Maka dilakukan batasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian, batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya terfokus untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah yang diukur dengan indikator *risk based capital* dan ukuran perusahaan yang diukur dari LNtotal aset terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan indikator *return on asset*.
2. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016-2020, yang dikualifikasikan dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Kesehatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Kesehatan Keuangan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Tingkat Kesehatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah Tingkat Kesehatan Keuangan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis sendiri, perusahaan asuransi atau lembaga tempat penelitian ini dilakukan, bagi para pembaca dan bagi lembaga Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti bermanfaat untuk memberikan informasi kepada peneliti khususnya mengenai pengaruh kesehatan keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia, juga bermanfaat sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahannya, khususnya yang berkaitan dengan judul yang telah peneliti buat.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan kontribusi serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan digunakan untuk kepentingan pembaca.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan perekonomian, khususnya di bidang kinerja keuangan syariah, dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian di masa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Asuransi jiwa syariah menjadi salah satu industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang akan berkembang dimasa depan, karna asuransi jiwa syariah adalah perusahaan yang menghimpun dana peserta melalui pengumpulan dana kontribusi peserta yang nantinya akan memberikan perlindungan jiwa jika terjadi kerugian kepada peserta yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam persaingannya perusahaan asuransi jiwa syariah saling bersaing ketat untuk menarik perhatian masyarakat melalui berbagai cara seperti perluasan saluran pemasaran, penawaran produk yang semakin variatif, memiliki tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang sehat, dan ukuran perusahaan yang besar serta

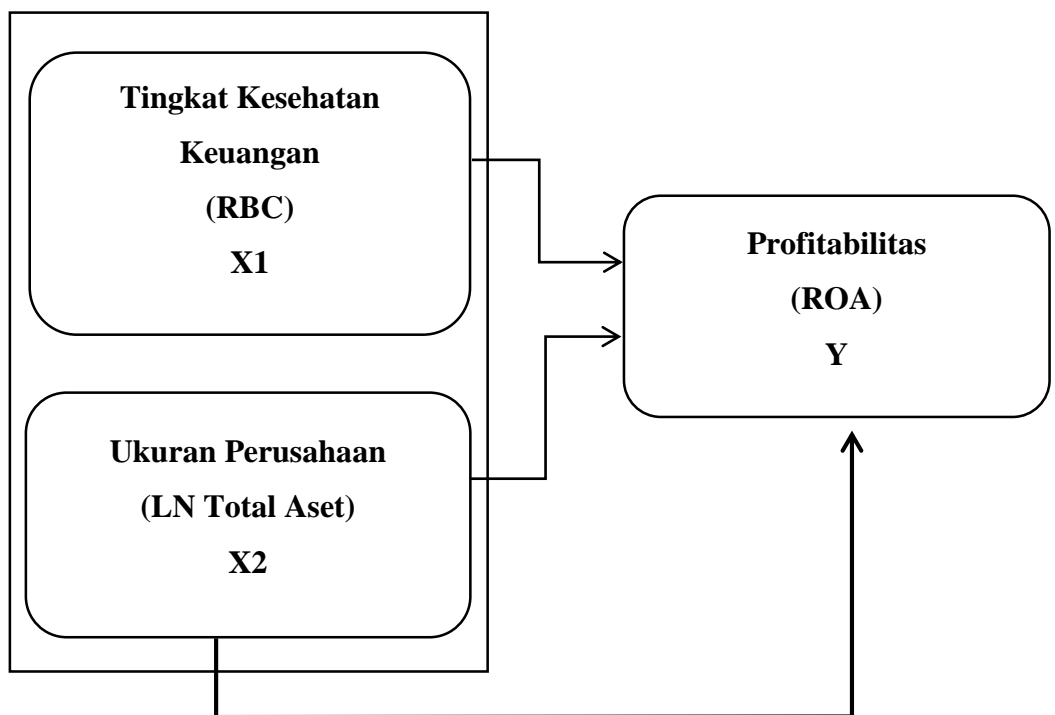
profitabilitas yang tinggi untuk menarik daya beli pihak investor dan pemegang saham.

Kesehatan keuangan sebuah perusahaan sangat penting untuk menunjang segala bentuk operasional perusahaan, salah satu cara untuk melihat kondisi perusahaan yang sehat adalah dengan melihat kesehatan keuangan perusahaan. Kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi sangat penting untuk mengukur kemampuannya untuk talangan dana *qardh* apabila perusahaan terpaksa mengalami kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan asuransi harus cukup sehat dalam menjalankan usahanya dengan memiliki aset dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimilikinya.¹³

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu perusahaan biasanya akan mempermudah memasuki pasar modal karena para investor dapat menangkap sinyal positif dengan mempertimbangkan kestabilan nilai aset dibandingkan penjualan dan nilai kapitalisasi pasar dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

¹³ Firly Auli Oktavia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015)", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)h.22-23.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁴ Berdasarkan konsep rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tentang pengaruh tingkat kesehatan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang terlihat pada Gambar 1.1



Keterangan :
 → : Secara Parsial
 → : Secara Simultan

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan Ke.1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 322

Gambar 1.1 **Kerangka Pemikiran**

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan gambaran umum yang sistematis pada penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori ini akan menjadi landasan pendukung mengenai penjelasan tentang variable atau masalah yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian berisi penelitian terdahulu yang relavan, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik

pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang sampel penelitian, data laporan keuangan, statistik deskriptif dan analisis serta pembahasan yang digambarkan berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu pertimbangan.

